

PENGEMBANGAN DESA WISATA KREATIF KENEP SUKOHARJO
BERBASIS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

Oleh :

Rosita Dwiana Prayudawisi

14010115120024

Departemen Pemerintahan dan Politik
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Diponegoro

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menjelaskan peran masyarakat dalam pelaksanaan pengembangan Desa Wisata Kreatif Kenep, bentuk-bentuk kegiatan pemberdayaan dan kendala serta solusi dalam pengembangan desa wisata kreatif berbasis pemberdayaan masyarakat.

Tipe penelitian ini adalah deskriptif analitis melalui pendekatan kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari wawancara dengan narasumber dan arsip/ dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu pengumpulan data, pemilihan data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber,

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa Peran masyarakat dalam pelaksanaan pengembangan Desa Wisata Kreatif Kenep yaitu bermula dari bantuan pnpm mandiri perkotaan yang memunculkan ide-ide gagasan dari masyarakat untuk menggali dan mengembangkan potensi yang ada di Kenep.

Masyarakat kenep mengidentifikasi dan menguji potensi wilayah, permasalahan serta peluang-peluang yang ada di Kenep, menyusun rencana kegiatan kelompok yang dilakukan pokdarwis dengan melibatkan masyarakat dalam pelatihan-pelatihan, berbagai macam pelatihan untuk meningkatkan potensinya secara maksimal. Masyarakat kenep mempunyai inisiatif dan kreativitas untuk mengembangkan desa wisata kreatif ini, dengan adanya pemberdayaan misal pemberdayaan yang dilakukan pemilik usaha batik mengajarkan cara membatik dan memperkerjakan masyarakat sekitar, begitu pula dengan usaha jenang, usaha karag dan rambag dan usaha home industri lainnya, yang akan mendorong perekonomian masyarakat setempat, mengurangi angka urbanisasi dengan menciptakan lapangan pekerjaan dan daerah akan semakin dikenal masyarakat luas. Masyarakat juga terlibat dalam kegiatan pendampingan untuk menggali potensi yang ada di Kenep, ikut promosi dan mengadakan festival untuk menarik minat pengunjung.

Dalam pengembangan Desa Wisata Kreatif Kenep Sukoharjo terdapat kendala partisipasi masih kurang, masyarakat beranggapan sudah ada yang mengurus dan tidak mau campur tangan lagi, masih ada masyarakat yang belum paham betul desa wisata, masih ada beberapa pihak yang merasa masih kurang dilibatkan, keterbatasan modal, keterbatasan SDM yang mengelola desa wisata, sarana dan prasarana desa yang dan terbatasnya infrastruktur manajemen pengelolaan yang masih sederhana, belum terdapat buku pencatatan mengenai jumlah kunjungan serta pendapatan yang diterima, pengemasan produk dan pemasaran yang belum optimal. Perlunya pengoptimalan kegiatan sosialisasi di tingkat desa mengenai kegiatan-kegiatan pemberdayaan masyarakat, menciptakan komunikasi yang baik dan intensif antar stakeholder yang terlibat, dan masyarakat perlu menyiapkan sumber daya manusia yang memadai dan berkompeten untuk mengelola Desa Wisata Kreatif Kenep. Apabila Desa Wisata Kreatif Kenep dapat dikelola secara maksimal maka akan membawa pengaruh positif yaitu meningkatkan perekonomian masyarakat.

Kata kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Pengembangan, Desa Wisata

A. PENDAHULUAN

Pembangunan identik dengan proses perubahan kearah yang lebih baik. Keberhasilan pembangunan berisi usaha untuk memberdayakan masyarakat, untuk mengembangkan potensi dan sumber dayanya. Undang-undang otonomi daerah memberikan kebebasan setiap daerah mengelola sumber daya yang ada. Lebih spesifik dalam UU No. 6 tahun 2014 yang didalamnya pada pasal 18 dimana desa memiliki kewenangan di bidang penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat desa. Desa diberi tugas dan wewenang untuk lebih mengoptimalkan dalam menggenjot pemberdayaan masyarakat. Langkah strategis yang ditempu yaitu berusaha mengembangkan pariwisata, pariwisata merupakan salah satu instrumen yang sangat efektif dalam upaya mendorong pembangunan daerah dan pemberdayaan masyarakat, dalam merealisasi tersebut memerlukan kerjasama antara aktor-aktor di dalam negara itu sendiri.

Pembangunan kepariwisataan dengan pengembangan wisata mengikutsertakan komunitas lokal, pelibatan masyarakat lokal dalam pembangunan mutlak karena masyarakat yang mengerti kondisi dan kebutuhan masyarakat setempat. Pembangunan berbasis masyarakat memberikan peluang sebesar-besarnya masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam pembangunan pariwisata. Masyarakat lokal berperan sebagai pelaku penting dalam pengembangan desa wisata dalam keseluruhan tahapan mulai tahap perencanaan, implementasi, dan pengawasan. Desa wisata merupakan bentuk penerapan pariwisata berbasis masyarakat. Program desa wisata yang dibentuk pemerintah secara langsung telah mampu melibatkan masyarakat dalam aktivitas kepariwisataan

Salah satu provinsi yang sudah melakukan pemberdayaan masyarakat berbasis pariwisata adalah provinsi Jawa Tengah, salah satunya di Kabupaten Sukoharjo. Desa Kenep memiliki banyak potensi

baik sumber daya alam maupun sumber daya manusianya. Potensi yang dimiliki Desa Kenep yaitu : industri Pengrajin Batik sejak tahun 2003, pengrajin kuliner khas yang berkembang di Kenep yaitu industri jenang, wingko babat, karag dan rambag yang sudah terkenal ,industry jamu herbal dan makanan khas bothok miri dan terdapat wisata religi dengan keberadaan Masjid Darussalam yang termasuk salah satu di antara 3 masjid tertua di lingkungan Surakarta. Kenep memenuhi syarat sebagai desa wisata kreatif karena hampir setiap rumah memiliki home industri yang bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat.

Pengembangan potensi-potensi yang ada di Desa Wisata Kreatif Kenep bermula dari bantuan PNPM Mandiri Perkotaan yang memunculkan ide-ide untuk mengembangkan potensi yang ada. Dengan pengembangan potensi wisata dan pemberdayaan masyarakat di Desa Wisata Kreatif Kenep membawa pengaruh terhadap tingkat kesejahteraan warga. Pengembangan Desa Wisata Kreatif Kenep harus didukung oleh masyarakat lokal, bahkan dalam pengelolaannya masyarakat harus turut berpartisipasi aktif dengan memaksimalkan peran serta masyarakat dalam berbagai aspek pembangunan pariwisata itu sendiri.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian di atas maka permasalahan peneliti dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana peran masyarakat dalam pelaksanaan pengembangan desa wisata kreatif Kenep Sukoharjo?
2. Bagaimana kendala yang dihadapi dalam pengembangan desa wisata kreatif berbasis pemberdayaan masyarakat?

C. TUJUAN PENULISAN

Dengan mengacu pada rumusan di atas maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk menjelaskan dan mendeskripsikan peran masyarakat dalam pelaksanaan pengembangan Desa Wisata Kreatif Kenep, dan bentuk – bentuk kegiatan pemberdayaan.
2. Untuk menjelaskan kendala yang dihadapi serta solusi dalam pengembangan desa wisata kreatif berbasis pemberdayaan masyarakat.

D. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik sebagai berikut :

1. Observasi

Pengamatan yang dilakukan yaitu dengan melihat kondisi yang berada di kawasan obyek penelitian. Dalam penelitian ini, penelitian dilakukan secara langsung di Desa Kenep mengenai pengembangan desa wisata kreatif berbasis pemberdayaan masyarakat.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan pedoman panduan wawancara (*interview guide*) yang berisi hal-hal pokok yang berkaitan dengan apa yang ingin digali lebih dalam dari narasumber.

3. Dokumentasi

Dokumen yang akan digunakan dalam penelitian ini yakni dokumen yang berhubungan dengan pengembangan desa wisata kreatif berbasis pemberdayaan masyarakat.

E. PEMBAHASAN

Proses pemberdayaan masyarakat Kenep dimulai dengan adanya bantuan pnpm mandiri perkotaan, dari bantuan tersebut memunculkan ide-ide untuk menggali dan mengembangkan potensi yang ada di Kenep dengan memberdayakan masyarakatnya. Proses pemberdayaan dengan mengidentifikasi dan menguji potensi wilayah, permasalahan serta peluang-peluang yang ada di Kenep, menyusun rencana kegiatan

kelompok yaitu pokdarwis melibatkan masyarakat dengan mengadakan pelatihan-pelatihan, berbagai macam pelatihan untuk meningkatkan potensinya secara maksimal. Masyarakat kenep mempunyai inisiatif dan kreativitas untuk mengembangkan desa wisata kreatif ini, dengan adanya pemberdayaan misal pemberdayaan yang dilakukan pemilik usaha batik mengajarkan cara membatik dan memperkerjakan masyarakat sekitar, begitu pula dengan usaha jenang, usaha karag dan rambag dan usaha home industri lainnya, yang akan mendorong perekonomian masyarakat setempat, mengurangi angka urbanisasi dengan menciptakan lapangan pekerjaan dan daerah akan semakin dikenal masyarakat luas.

Pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Kreatif Kenep belum ada bantuan modal atau uang dari pihak Pemerintah Kabupaten Sukoharjo namun modal berasal dari swadaya masyarakat, dari BKM Barokah dan bantuan seperangkat alat outbound dari bupati, selain itu pokdarwis menyisihkan anggaran kas untuk menunjang kegiatan pemberdayaan. Sedangkan bantuan sarana dan prasarana dalam menunjang pemberdayaan masyarakat sudah ada, baik berasal dari pemerintah kabupaten dan Bkm Barokah. Upaya pendampingan yang ada di Kenep dengan adanya fasilitator yang berperan menggali potensi-potensi yang dimiliki kenep, membantu memunculkan grand design, ikut melakukan kegiatan-kegiatan namun pendampingan di Kenep bersifat sistem kontrak sehingga belum maksimal. Lembaga-lembaga yang ada di Kenep juga amatlah penting dalam proses pemberdayaan, terutama kelompok sadar wisata (pokdarwis) kampung sanga. Pokdarwis merupakan wadah fasilitas untuk pemberdayaan dalam upaya pengembangan desa wisata dan kemitraan dimana masing-masing saling membutuhkan dan saling menguntungkan dalam pemberdayaan sangat membantu upaya pengembangan desa wisata.

Upaya Pengembangan Desa Wisata Kreatif Kenep sudah adanya pelatihan baik dari dinas terkait, dari perguruan tinggi maupun organisasi kelompok sadar wisata (pokdarwis). Kenep juga telah menjalin kerjasama dengan instansi pendidikan, mulai dari tingkat SD sampai perguruan tinggi contohnya *outing class*, Dalam pengembangan Desa Wisata Kreatif Kenep semua terlibat terbukti saat ada kunjungan atau *outing class*. *Outing class* memerlukan pemberdayaan. Selain itu bekerjasama dengan pihak swasta yaitu PT Sri Rejeki Isman Tbk , bekerja sama dengan dinas-dinas dan tentunya bekerjasama dengan pihak pemerintahan kelurahan namun ada beberapa pihak yang merasa kurang dilibatkan. Dalam upaya pengembangan Desa Wisata Kreatif Kenep berbagai pihak sudah melakukan promosi melalui pamflet, spanduk, media social, website resmi, blog dan melalui pameran tentunya promosi-promosi ini dilakukan agar kenep semakin dikenal oleh masyarakat luas. Festival yang pernah diadakan di Desa Wisata Kreatif Kenep bertujuan untuk menarik pengunjung dengan mengangkat potensi-potensi yang ada di Kenep yang diharapkan mendatangkan keuntungan bagi masyarakat sekitar. Festival yang baru akan dirintis juga diharapkan menambah minat pengunjung dan organisasi-organisasi yang ada di Kenep semua berperan dan terlibat dalam memajukan dan mengembangkan Desa Wisata Kreatif Kenep.

Dalam pengembangan Desa Wisata Kreatif Kenep Sukoharjo terdapat kendala , partisipasi masih kurang, masyarakat beranggapan sudah ada yang mengurus dan tidak mau campur tangan lagi, masih ada masyarakat yang belum paham betul desa wisata, masih ada beberapa pihak yang merasa masih kurang dilibatkan, keterbatasan modal, keterbatasan SDM yang mengelola desa wisata, , sarana dan prasarana desa yang masih kurang seperti kamar mandi dan wc, penerangan dan papan penunjuk jalan, terbatasnya infrastruktur seperti jalan, drainase, perumahan kumuh, jaringan air bersih manajemen pengelolaan yang masih sederhana, belum terdapat buku pencatatan mengenai jumlah kunjungan

serta pendapatan yang diterima, pengemasan produk dan pemasaran yang belum optimal. Perlunya pengoptimalan kegiatan sosialisasi di tingkat desa mengenai kegiatan-kegiatan pemberdayaan masyarakat, perlunya bantuan dan pendampingan pemberdayaan secara menyeluruh, menciptakan komunikasi yang baik dan intensif antar stakeholder yang terlibat, dan masyarakat perlu menyiapkan sumber daya manusia yang memadai dan berkompeten untuk mengelola Desa Wisata Kreatif Kenep. Apabila Desa Wisata Kreatif Kenep dapat dikelola secara maksimal maka akan membawa pengaruh positif yaitu meningkatkan perekonomian masyarakat.

F. KESIMPULAN

Berdasarkan temuan pada wawancara serta analisis data penelitian secara kualitatif tentang Pengembangan Desa Wisata Kreatif Kenep Sukoharjo, maka dapat diambil kesimpulan :

1. Peran masyarakat dalam pelaksanaan pengembangan Desa Wisata Kreatif Kenep yaitu bermula dari bantuan pnpm mandiri perkotaan yang memunculkan ide-ide gagasan dari masyarakat untuk menggali dan mengembangkan potensi yang ada di Kenep. Masyarakat kenep mengidentifikasi dan menguji potensi wilayah, permasalahan serta peluang-peluang yang ada di Kenep, menyusun rencana kegiatan kelompok yang dilakukan pokdarwis dengan melibatkan masyarakat dalam pelatihan-pelatihan, berbagai macam pelatihan untuk meningkatkan potensinya secara maksimal. Masyarakat kenep mempunyai inisiatif dan kreativitas untuk mengembangkan desa wisata kreatif ini, dengan adanya pemberdayaan misal pemberdayaan yang dilakukan pemilik usaha batik mengajarkan cara membatik dan memperkerjakan masyarakat sekitar, begitu pula dengan usaha jenang, usaha karag dan rambag dan usaha home industri lainnya, yang akan mendorong perekonomian masyarakat setempat, mengurangi angka urbanisasi

dengan menciptakan lapangan pekerjaan dan daerah akan semakin dikenal masyarakat luas. Masyarakat juga terlibat dalam kegiatan pendampingan untuk menggali potensi yang ada di Kenep, ikut promosi dan mengadakan festival untuk menarik minat pengunjung.

2. Dalam pengembangan Desa Wisata Kreatif Kenep Sukoharjo terdapat kendala partisipasi masih kurang, masyarakat beranggapan sudah ada yang mengurus dan tidak mau campur tangan lagi, masih ada masyarakat yang belum paham betul desa wisata, masih ada beberapa pihak yang merasa masih kurang dilibatkan, keterbatasan modal, keterbatasan SDM yang mengelola desa wisata, sarana dan prasarana desa yang dan terbatasnya infrastruktur manajemen pengelolaan yang masih sederhana, belum terdapat buku pencatatan mengenai jumlah kunjungan serta pendapatan yang diterima, pengemasan produk dan pemasaran yang belum optimal. Perlunya pengoptimalan kegiatan sosialisasi di tingkat desa mengenai kegiatan-kegiatan pemberdayaan masyarakat, menciptakan komunikasi yang baik dan intensif antar stakeholder yang terlibat, dan masyarakat perlu menyiapkan sumber daya manusia yang memadai dan berkompeten untuk mengelola Desa Wisata Kreatif Kenep. Apabila Desa Wisata Kreatif Kenep dapat dikelola secara maksimal maka akan membawa pengaruh positif yaitu meningkatkan perekonomian masyarakat.

G. SARAN

Berdasarkan penelitian diatas maka dapat diketahui bahwa telah diterapkan bentuk pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Kreatif Kenep. Namun demikian, ada beberapa saran yang ingin

peneliti sampaikan agar pengembangan Desa Wisata Kreatif Kenep lebih optimal, antara lain:

1. Bagi Pemerintah

- a. Perlu adanya sosialisasi yang lebih mendalam dan intensif secara menyeluruh pentingnya keterlibatan masyarakat dan mendukung usaha pemerintah dalam memberdayakan masyarakat dan masyarakat dapat ikut berperan aktif dalam setiap prosesnya.
- b. Pemerintah seharusnya segera menambah fasilitas atau infrastruktur yang memadai untuk wisatawan yang masih kurang misalnya seperti jalan yang masih sempit diperlebar, drainase, perumahan kumuh, jaringan air bersih, sarana dan prasarana seperti kamar mandi dan wc, penerangan(listrik), papan penunjuk jalan atau plakat setiap perempatan ataupun pertigaan agar wisatawan lebih nyaman dalam pariwisata
- c. Untuk keterbatasan modal perlu menarik investasi, memanfaatkan banyak sponsor dari pihak swasta maupun sosialisasi seperti media cetak maupun internet.
- d. Komunikasi dan koordinasi yang baik dan aktif antara semua pihak yang terlibat akan mendorong masyarakat untuk ikut mendukung dan berpartisipasi aktif di dalamnya.

2. Bagi Pokdarwis

- a. Meningkatkan peran keaktifan masyarakat dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat.
- b. Perlunya menyiapkan sumber daya manusia yang memadai dan berkompeten untuk mengelola desa wisata.
- c. Adanya pencatatan wisatawan yang berkunjung ke Kenep. Buku catatan yang berisi tentang rekapitulasi jumlah wisatawan yang datang dan pendapatan yang diterima

Kenep sebagai dasar analisis tentang perkembangan desa wisata kreatif ini.

3. Bagi Masyarakat

- a. Perlunya dukungan dan partisipasi dalam pemberdayaan agar pengembangan desa wisata semakin maju.
- b. Kesadaran akan rasa memiliki desa wisata lebih ditingkatkan agar masyarakat juga turut andil dalam pengelolaan desa wisata.

H. DAFTAR PUSTAKA

Buku dan Jurnal

Andi Prastowo. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

Agus salim, 2006. *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial: Buku sumber untuk Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Tiara Wacana

Alwi, Hasan dan Dendy Sugono. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta : Balai Pustaka

Anwas, Oos M.(2013) *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. Bandung : Alfabeta

Arikunto, Suharsimi (2002). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Awang,Azam.2015.*Implementasi Pemberdayaan Pemerintah Desa*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Bagong Suyanto dan Sutinah. 2008. *Metode Penelitian Sosial:Berbagai Alternatif pendekatan*, Jakarta:Kencana

Happy Marpaung. 2000.*Pengetahuan Kepariwisataaan*. Bandung : Alfabeta.

Janianton Damanik 2013. *Pariwisata Indonesia antara Peluang dan Tantangan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. Yogyakarta

Mardikanto, Totok & Poerwoko Soebiato (2012). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung : Alfabeta

Mardi Yatmo Hutomo. (2000). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi Tinjauan Teoritis dan Implementasi*. Jakarta: Bappenas

Moleong. Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Mona El Sahawi. 2015. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Dan Dampaknya Terhadap Peningkatan E konomi Masyarakat* Fakultas Ekologi Manusia ITB

Priasukmana, Soetarso dan R. Mohamad Mulyadin. 2001. *Pembangunan Desa Wisata : Pelaksanaan Undang-undang Otonomi Daerah*. Info Sosial Ekonomi

Slamet, Yulius. 2002. *Metode Penelitian Sosial*. Surakarta : UNS Press.
Soetomo. (2013). *Pemberdayaan Masyarakat Mungkinkah Muncul Antitesisnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta

Sumaryadi. 2005. *Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom dan Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: CV Citra Utama

Wearing, S.L. and Donald, Mc. 2001. "The Development of Community Based Tourism: Re-Thinking The Relationsgip between Tour Operators and Development Agents as intermediaries in rural and isolated area Communities." Journal of Sustainable Tourism.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan

Undang-Undang no 22 tahun 1999 tentang Otonomi Daerah

Undang-Undang NO. 6 tahun 2014 tentang Desa

Perdes No 5 Tahun 2014 Tentang Pengembangan Desa Wisata

Sumber internet

<http://sukoharjo.sorot.co/berita-985-kelurahan-kenep-merintis-kampung-wisata-kreatif.html> diakses pukul 9.18 pada tanggal 15 april 2018

<http://www.koransolo.co/2016/04/20/potensin-daerah-desa-wisata-kreatif-dikembangkan-bertahap-63664> diakses pukul 9.59 pada tanggal 15 april 2018

<http://kelurahankenep.blogspot.co.id/> diakses pukul 14.10 pada tanggal 14 april 2018

<https://elshint.com/news/102046/2017/03/20/pemkab-tambah-potensi-wisata-kebun-buah-di-kenep> diakses 7.57 pada tanggal 16 april 2018

<http://traveling.bisnis.com/read/20170514/224/653479/10-desa-terbaik-peraih-desa-wisata-awards-2017> Diakses pukul 19.18 pada tanggal 30 April 2018

<http://marno.lecture.ub.ac.id/files/2012/01/Desa-wisata.doc> diakses 09.00 WIB pada tanggal 17 September 2018

<http://skpm.ipb.ac.id/karyailmiah/index.php/studipustaka/article/downloadSuppFile/2893/1919> diakses 9.50 WIB pada tanggal 13 oktober 2018

<http://kenepkel.sukoharjokab.go.id/menggali-sejarah-kelurahan-kenep-sukoharjo-pengaruh-penyebaran-islam-dan-legenda-masyarakat/> diakses pukul 6.42 WIB pada tanggal 10 maret 2019